SAWERIGADING

ISSN: 0854-4220 Vol. 24, No. 1, Juni 2018

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya

Nur Azizah (Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Semiotik Dalam Karikatur:Penafsiran Makna Melalui Tulisan Siswa

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 1-9

Semiotik belum banyak dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan untuk menentukan model, metode, dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal itu disebabkan oleh sedikitnya kajian yang membahas keterkaitan antara semiotik dan pembelajaran menulis sebagai rujukan. Padahal, pengetahuan yang diperoleh dari membaca referensi tersebut dapat diaplikasikan oleh praktisi pendidikan dalam mengembangkan komponen-komponen pembelajaran dan mempraktikkannya di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dimensi notasional (denotasi, konotasi, dan anotasi) dalam penafsiran makna karikatur oleh siswa SMK dikaitkan dengan ciri jenis tulisan (deskripsi, narasi, persuasi,eksposisi, dan argumentasi) yang terdapat di dalam tulisan mereka. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur dominan yang terdapat di dalam penafsiran makna karikatur siswa adalah konotatif, sedangkan ciri jenis tulisan yang dominan di dalam tulisan siswa adalah ciri tulisan argumentasi. Ada keterkaitan antara dimensi notasional dalam penafsiran makna karikatur dengan ciri jenis tulisan yang terdapat di dalam tulisan siswa.

Kata kunci: semiotik; karikatur; tulisan; dimensi notasional

Zainuddin Hakim (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Struktur dan Nilai-Nilai Kultural Cerita Randa Wula'a

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 11-20

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan struktur cerita Randa Wula'a serta nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya. Randa Wula'a termasuk salah satu cerita rakyat Tolaki yang masih disenangi oleh masyarakat pendukungnya. Salah satu penyebabnya adalah struktur ceritanya yang menarik serta kandungan nilainya yang benar-benar bersentuhan dengan sisi kemanusiaan. Cerita ini dibahas dengan menggunakan pendekatan struktural dan pandangan Koentjaraningrat tentang nilai budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap atau memberikan penjelasan terhadap objek yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dan kesuksesan yang akan dicapai diawali oleh sejumlah tantangan dan hambatan yang harus diatasi, terutama oleh tokoh utama. Sepak terjang Randa Wula'a mengatasi setiap kendala itu tergambar dalam bentuk nilai-nilai kultural.

Kata kunci: cerita rakyat; Randa Wula'a; struktural; metode deskriptif; nilai kultural

Syamsul Rijal (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Pernyataan Waktu Berbentuk Frasa dalam Bahasa Bugis

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 21-31

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pernyataan waktu berbentuk frasa dalam bahasa Bugis.Metode yang digunakan adalah metodedeskriptif dengan teknik pencatatan dan perekaman. Selain itu, dilakukan pula analisis dokumentasi dari berbagai naskah penelitian bahasa dan sastra Bugis. Teori yang digunakan dalam analisis data adalah teori linguistik struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan waktu bentuk frasa dalam bahasa Bugis memiliki pembentukan berdasarkan tipe konstruksinya, yakni frasa endosentris dan frasa eksosentris. Keduanya memiliki komponen atau unsur pembentuk yang berbeda, baik dari segi hubungan antarunsur-unsur pembentuknya maupun dari segi perilaku sintaksisnya.

Kata kunci: sintaksis; pernyataan waktu; frasa endosentris dan eksosentris; Bahasa Bugis

Edi Setiyanto (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)
Tindak Tutur pada Iklan Media Luar Ruang di DIY
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 33-42

Kajian ini membahas tindak tutur pada iklan media luar ruang di DIY. Kajian dikenakan pada bagian-bagian (slot) pembangun wacana iklan. Pendekatan bersifat eklektik, yaitu struktural dan pragmatik. Pendekatan struktural untuk memahami slot-slot pembangun wacana iklan media luar ruang. Pendekatan pragmatik digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur pada setiap slot pembangun wacana iklan. Kajian bersifat deskriptif kualitatif. Data pada kajian ini berupa wacana iklan media luar ruang di DIY. Data diperoleh dengan memfoto iklan media luar ruang yang kemudian ditranskripsi. Pada analisis struktur wacana digunakan metode agih, teknik perluas. Pada analisis pragmatik digunakan metode padan, teknik padan pragmatik dengan memanfaatkan situasi tutur sebagai peranti analisis. Berdasarkan kajian, diketahui bahwa tindak tutur pada iklan media luar luar selalu bersifat ganda. Pada slot nama, spesifikasi, dan alamat selalu bersifat asertif. Pada slot atribusi bersifat variatif. Adapun berupa tindak tutur (a) komisif, (b) asertif, (c) direktif, (d) ekspresif, atau (e) kombinatif, yaitu gabungan dua tindak tutur atau lebih.

Kata kunci: slot; pengiklan; konsumen; tuturan performatif; slot

Besse Darmawati (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)
The Meaning of "My Mistress' Eyes Are Nothing Like the Sun" By William Shakespeare
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 43-52

Strukturalisme Dinamik merupakan salah satu konsep analisis puisi dalam rangka menemukan makna teks secara komprehensif. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur yang membangun puisi dan menemukan makna berdasarkan struktur dinamiknya. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan strukturalisme dinamik. Data dalam penelitian ini adalah sebuah puisi yang berjudul "*My Mistress' Eyes Are Nothing Like the Sun"* karya William Shakespeare, diadaptasi dari buku *"Sound and Sense,"* telah dipublikasi oleh Harcourt, Brace & World, Inc. tahun 1969. Berdasarkan hasil analisis, puisi tersebut adalah puisi kesedihan yang melibatkan pengarang, berinisial "I" dan mengamanatkan bahwa: (1) cinta yang hakiki dibangun atas kepercayaan, (2) kepercayaan bersifat alami dan tidak hilang hingga akhir hayat, dan (3) kenangan indah adalah sesuatu yang tidak dapat dilupakan. Kesedihan merupakan salah satu objek puisi yang sesungguhnya mencerminkan kehidupan manusia di dunia. Secara keseluruhan, puisi tersebut menjelaskan kekhawatiran atas perubahan pada sang kekasih sebagai wujud perubahan terakhir, karena telah pergi untuk selamanya. Namun, fenomena itu tetap meninggalkan kenangan indah berkat cinta dan kepercayaan. Hal tersebut bersifat abadi, tidak pernah mati, atau selalu hidup dalam kenangan.

Kata kunci: puisi; strukturalisme dinamik; dan makna.

Tri Winiasih (Balai Bahasa Jawa Timur)
Bentuk Berunsur "*Mak"* dalam Bahasa Jawa *Suroboyoan*
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 53-64

Penelitian ini membahas masalah ciri kebahasaan bentuk berunsur mak dalam bahasa Jawa Suroboyoan karena bentuk tersebut dapat digunakan penuturnya sebagai ungkapan ekspresif maupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bentuk berunsur mak dalam bahasa Jawa Suroboyoan. Sumber data penelitian ini berasal dari dua puluh informan yang merupakan penutur bahasa Jawa Suroboyoan yang menetap di Surabaya. Tiga informan di antaranya menjadi informan utama yang membantu proses penggalian fenomena penggunaan bentuk yang berunsur mak dalam bahasa Jawa Suroboyoan. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah bentuk berunsur mak dalam bahasa Jawa Suroboyoan mempunyai karakteristik sendiri sebagai bentuk afektif, pronomina, interjeksi, kata sapaan, serta pengisi fungsi sintaksis. Selain itu, bentuk berunsur mak mempunyai ciri khusus dalam pemanfaatan istilah populer dan pemendekan kata.

Kata kunci: bentuk mak; afektif; interjeksi

Asep Rahmat Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat)
Waktu, Ruang, dan Sejarah dalam Novel *Boeron dari Digoe**l***
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 65-72

Sastra sejarah merupakan karya sastra yang memuat unsur sejarah. Novel Boeron dari Digoel termasuk novel sejarah yang ditulis oleh tokoh sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara waktu dan ruang dinarasikan oleh penulis sehingga aspek sejarah terungkap dari novel tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dinarasikan merujuk pada masa kolonial antara tahun 1927—1929. Ruang yang dinarasikan merujuk pada wilayah Boven Digul di Papua. Kedua aspek itu mengungkap sejarah pembuangan tokoh sejarah Indonesia ke Boven Digul oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda. Pembuangan itu dialami sendiri oleh penulis novel Boeron dari Digoel.

Kata kunci: novel sejarah; ruang; waktu; sejarah.

Atisah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Teks, Konteks, dan Fungsi Pepaosan dalam Tradisi Lisan Lombok
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 73-84

Tulisan ini mengangkat objek kajian tradisi pepaosan pada masyarakat Sasak, di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teks dan konteks yang dikemukakan oleh Robert Sibarani dan Talha Bachmid, sedangkan metodenya adalah metode deskriftif. Bagaimana teks dan konteks *pepaosan* merupakan masalah dalam penelitian ini. *Pepaosan* pada masyarakat Sasak pada dasarnya sama dengan *macapat* pada masyarakat Jawa, *mamaca* pada masyarakat Madura, dan *wawacan* pada masyarakat Sunda. Tradisi *pepaosan* pada masyarakat Sasak merupakan kegiatan membaca naskah *takepan*, yaitu naskah beraksara dan berbahasa Kawi yang ditulis di atas daun tal (sejenis palem/siwalan). Di samping itu, *pepaosan* merupakan media transmisi dan transformasi nilai dan sekaligus merupakan wadah pembelajaran masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan. Di Lombok, *pepaosan* terkadang dirangkaikan dengan ritual atau tradisi tertentu seperti kenduri perkawinan, khitanan, ritual penurunan bibit padi, ritual tolak bala, perayaan Pesta Alip, dan lain-lain. Pepaosan juga merupakan tradisi literasi masyarakat Sasak dan sekaligus sebagai strategi pelestarian budaya tulis.

Kata kunci: pelestarian budaya, media transmisi dan transformasi

Endro Nugroho Wasono Aji (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah)
Gramatika dalam Wacana Konflik Kpk Vs Polri Jilid II
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 85-95

Bahasa digunakan oleh seseorang, kelompok, atau institusi untuk kepentingannya. Kepentingan tersebut tersembunyi dalam fitur-fitur lingual. Salah satunya dalam gramatika. Hal tersebut juga tampak dalam tajuk rencana yang ditulis harian *Suara Merdeka* dalam membahas konflik KPK vs Polri jilid II. Artikel ini membahas bagaimana pandangan harian *Suara Merdeka* dalam konflik KPK vs Polri jilid II dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Berdasarkan gramatikanya dengan memanfaatkan transitivitas, nominalisasi, pilihan kalimat aktif-pasif, pilihan kalimat positif-negatif, dan modalitas redaksi *Suara Merdeka* menempatkan institusi KPK sebagai korban (pihak yang dizalimi). Sebaliknya, di pihak lain redaksi menggambarkan posisi Polri sebagai pihak yang mendominasi dan memarjinalkan posisi presiden dalam konflik tersebut. Dengan demikian, pandangan harian *Suara Merdeka* dalam konflik KPK vs Polri jilid II cenderung berpihak pada institusi KPK.

Kata kunci: analisis wacana kritis; gramatika; dan ideologi

Lina Meilinawati Rahayu (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran)
Transformasi Ideologi Legenda Gunung Tangkuban Parahu ke dalam Drama Sangkuriang ~ Dayang Sumbi dan Sang Kuriang Karya Utuy Tatang Sontani
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 97-108

Artikel ini membahas dua drama karya Utuy Tatang Sontani: *Sangkuriang – Dayang Sumbi* (1953) dan *Sang Kuriang* dan legenda *Gunung Tangkuban Parahu*. Walaupun bersumber dari folklor yang sama, kedua teks ini ditulis dalam dua periode yang berbeda sehingga dianggap berkemungkinan untuk mengandung ideologi yang berbeda. Ini terutama karena teks kedua -*Sang Kuriang*- ditulis setelah penulisnya, Sontani, menyatakan afiliasinya dengan PKI (Partai Komunis Indonesia) melalui keanggotaannya dalam Lekra pada tahun 1959. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa banyak perubahan dari drama pertama ke drama kedua. Perubahan ditemukan dalam semua elemen drama. Hal ini dimaksudkan bahwa pengarang ingin menyampaikan pesan ideologis melalui karyanya. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan Utuy Tatang Sontani yang saat itu baru saja tercatat sebagai anggota Lekra tampak bermaksud menyisipkan ideologinya melalui perubahan yang dilakukan dari drama pertama ke drama kedua yang keduanya mencantolkan pada legenda Gunung Tangkuban Parahu. Dari hasil analisis perubahan tampak nyata dengan menonjolkan eksistensi manusia, ideologi ateisme, dan ideologi perbedaan kelas.

Kata kunci: drama; sangkuriang; ateisme; perbedaan kelas; ideologi

Abd. Rasyid (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)
Pola Relasi Manusia dalam Pontobannang Toraja
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 109-117

Tulisan ini bertujuan memperoleh gambaran ragam relasi manusia dalam *pontobannang* Toraja dengan memanfaatkan teori sosiologi sastra dengan pendekatan sosiokultural serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari analisis di atas, tampak fenomena relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia (baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat), manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri.

Kata kunci: pola relasi; sosiokultural; Pontobannang Toraja

Foriyani Subiyatningsih (Balai Bahasa Jawa Timur)
Koherensi Dalam Wacana Cakcuk
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 208, Hlm 119-129

CakCuk merupakan suvenir khas Surabaya. Pemakaian unsur-unsur bahasa pada suvenir CakCuk merupakan tuturan yang pada umumnya berbentuk wacana tekstual. Sebagai wacana teks tersebut menyampaikan pesan tertentu. Bentuknya ada yang sederhana dan ada yang lengkap. Kajian mengenai *Koherensi dalam Wacana CakCuk* ini bertujuan mendeskripsikan bagaimanakah hubungan makna atau koherensi pada wacana CakCuk? Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data lingual dalam bentuk wacana tekstual yang diidentifikasi sebagai plesetan wacana CakCuk. Sumber data ini adalah *counter* yang khusus menjual aneka suvenir CakCuk di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Analisis data menggunakan metode agih, metode komparatif, dan metode padan kontekstual. Hasil analisis hubungan makna antarelemen atau koherensi dalam wacana CakCuk diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, dari aspek semantik, proposisi-proposisi diurutkan dengan berbagai hubungan, yaitu hubungan kausalitas, hubungan amplifikatif, hubungan parafrastis, identifikasi, perbandingan, dan hubungan latar-kesimpulan. Kedua, berdasarkan kesatuan latar belakang semantis berupa inferensi dan referensi**,** entailment, praanggapan (*presupposition*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*)

Kata kunci: analisis wacana; *Cak Cuk*; koherensi; semantik

SAWERIGADING

ISSN: 0854-4220 Vol. 24, No. 1, Juni 2018

Keywords are extracted from article. Abstract may be reproduced without permission and cost

Nur Azizah (Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

(Semiotics in Caricature: Meaning Interpretation Through Students' Writings)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 1-9

Semiotics has not widely used by education practitioners to define the model, methods, and the media of learning, especially for Writing. This happens because the number of references which discuss the relation between Semiotics and Writing is very limited. In fact, the knowledge from reading those references can be applied by the education practitioners in developing the components of learning and practice them in the classroom, so that the learning process can be optimally accomplished. This study aims to discuss the notational dimensions (denotation, connotation, and annotation) on the interpretation of the meaning of caricature by vocational students associated with characteristic of writing types (description, narration, persuasion, exposition, and argumentation) in their writings. For that purpose, this research uses qualitative method. The results show that the dominant element contained in the interpretation of the meaning of caricatures by the students is connotative and the dominant feature of the type of writing that appeared in their texts is argumentation. There is a linkage between notational dimensions in the interpretation of the meaning of caricature and the characteristics of the writing types that appeared in the vocational students' texts.

Keywords: *Semiotic; caricature; writing; notational dimension*

Zainuddin Hakim (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Structure and Cultural Values of Randa Wula'a Story

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 11-20

This paper aims to describe the structure of Randa Wula'a story and the cultural values contained on it. Randa Wula'a is one of Tolaki's folklore which is still favored by the supporting community. One of the reasons is the interesting structure of the story and the content value which actually touchs the human being. This story is discussed by using a structural approach and Koentjaraningrat's view of cultural values. This research uses qualitative descriptive method to reveal or to explain the object. The research result shows that the success which will be achieved begins with a number of challenges and obstacles that must be overcome, especially by the main character. The acts of Randa Wula'a to overcome every challenge are illustrated in the form of cultural values.

Keywords: *folklore; Randa Wula'a; structural; descriptive method; cultural values*

Syamsul Rijal (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Deictic Phrase in Buginese Language

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 21-31

The purpose of this research is to describe deictic phrase in Buginese language. The method used is descriptive method by using note and constituend recording technique. In addition, documentation analysis of some texts of Buginese research and literary was also conducted. The theory used in data analysis is structural linguistic theory. The result shows that deictic phrase in Buginese language has constitued based on the type of constructions, namely endocentric phrase and exocentric phrase.

Both have different components or constituens, either in the relationship of its constituens element or of its syntactic behavior.

***Keywords**: sintax; deictic; endocentric and exocentric phrase; Buginese language*

Edi Setiyanto (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Speech Act on Outdoor Media Advertisement in DIY

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 33-42

This study discusses speech act of outdoor media advertisement in Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). It focused on the slots which build the advertisement discourse. The approach is eclectic: structural and pragmatic. The structural approach is to understand the slots which build outdoor advertisement. The pragmatic approach is to identify types of speech act in the slots. Data of this research are outdoor advertisement in DIY. The data obtained from photos of outdoor advertisement which is then transcripted. The agih method is conducted in the structural analysis. The pragmatic analysis uses padan method, which uses speech situation as analysis apparatus. The study shows that speech act in outdoor advertisement is double. The name slot, specification slot, and address slot is assertive. On the other hand, attributive slot is varied such as (a) commissive, (b) assertive, (c) directive, (d) expressive, or (e) combinative speech act. The combinative speech act is a combination of two or more speech acts.

***Keywords:** slot; advertiser; consumer, performative utterance; slot*

Besse Darmawati (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Makna "My Mistress' Eyes are Nothing Like the Sun" Karya William Shakespeare

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 43-52

Dynamic Structuralism is a concept of the poem analysis to get its text meaning comprehensively. This study aims to describe the elements construction of the datum and the meaning of it based on the dynamic structuralism. This study applies qualitative descriptive method through dynamic structuralism approach. The datum is a poem of "My Mistress' Eyes Are Nothing Like the Sun" by William Shakespeare, adapted from the book of "Sound and Sense" published by Harcourt, Brace & World, Inc., 1969. Based on analysis, it's found that the poem is a sadness involving the author of intialized "I" and mandates:(1) true love is actually a love built by the trust; (2) the trust in love is purety and cannot be lost until the end of life; and (3) the beautiful memory is the most difficult one to be forgotten. Sadness is the object which actually shows the reality of human life in the world. As a whole, the poem describes a doubtfulness for the changes of the author's mistress drastically at last because has passed away, but still left a peaceful memory from love and trust. The both are everlasting, never die, and always alive.

***Keywords:** poetry; dynamic structuralism; and meaning*

Tri Winiasih (Balai Bahasa Jawa Timur)

The Form of "Mak" nn Javanese Suroboyoan

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 53-64

This study discuss about the lingual characteristic of the mak form in Javanese Suroboyoan because that form can be used by the speaker as an expressive expression or not. This study aims to describe the characteristics of the mak *form in Javanese Suroboyoan. The source of this study are taken from twenty informans who are speakers of Javanese Suroboyoan who settled in Surabaya. Three others informans who become main informans that assist to get the data about the mak form in Javanese Suroboyoan. This study uses qualitative descriptive analysis. The result of the study shows that the mak form in Javanese Suroboyoan has special characteristics as affective, pronoun, interjection, addressing and greeting, and syntax function. In addition, the mak form has special characteristics in using popular terms and shorthening the words.*

***Keywords:** the form of mak; affective; interjection*

Asep Rahmat Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat)
Time, Space, and History in Boeron dari Digoel Novel
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 65-72

Historical literature is a literary work that contains elements of history. Novel of Boeron dari Digoel includes a historical novel written by historical figures. This study aims to reveal the way of time and space narrated by the author, so the historical aspect revealed from the novel. The method used is qualitative method with content analysis technique. The result shows the time narrated in the colonial period between 1927—1929. Space is narrated in the region of Boven Digul in Papua. Both aspects reveal the history of political exile of Indonesian historical figures to Boven Digul committed the Dutch East Indies colonial government. The struggle was experienced by the novelist Boeron of Digoel.

Keywords: *historical novel; space; time; history.*

Atisah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Text, Coutext, and Function of Pepaosan in Oral Tradition of Lombok
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 73-84

This paper aims to study the 'pepaosan' tradition in the Sasak community, in Lombok, West Nusa Tenggara. The approach used is textual and contextual approach proposed by Robert Sibarani and Talha Bachmid, while the method is descriptive method. How the text and context of 'pepaosan'are the problems in this research. 'Pepaosan' in Sasak community is basically the same as 'macapat' in Javanese community, 'mamaca' in Madurese community and 'wawacan' in Sundanese community. The 'pepaosan' tradition of the Sasak community is an activity of reading 'takepan' script, i.e. the script in Kawi letters and language written on the leaves of tal (a kind of palm/siwalan). In addition, 'pepaosan' is a medium of values transmission and transformation and also a forum for learning community on various aspects of life. In Lombok, 'pepaosan' sometimes is coupled with certain rituals or traditions, such as marriage, circumcision, decline of rice seedsritual, 'tolak bala' rituals, Alip Party celebrations and others. 'Pepaosan' is also a literary tradition of the Sasak community as well as a preservation strategy of writing culture.

Keywords: *culture preservation; transmission and transformation medium*

Endro Nugroho Wasono Aji (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah)
(Gramatika in the Discourse of Conflict between Corruption Eradication Comission (KPK) Vs Indonesian National Police (Polri) Part II)
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 85-95

Language is used by a person, group, or institution for its purposes. Such interests are hidden in the lingual features. One of them in grammar. It also appears in editorial published by Suara Merdeka newspaper in discussing the conflict of KPK vs Police part II. This paper discusses how the perspective of Suara Merdeka is in conflict between KPK vs Police part II by using critical discourse analysis model Norman Fairclough. Based on the grammatical using of transitivity, nominalization, passive active-passive choice, positive-negative sentence choice, and modality the editor of Suara Merdeka place the institution of KPK as the victim (the wrong party). On the contrary, on the other side, the editor describes the position of the Police as the dominating party and marginalizing the president's position in the conflict. Thus, the perspective of Suara Merdeka in KPK vs Police Volume II conflict tends to favor to the institution of KPK.

Keywords: *critical discourse analysis; grammar; and ideology*

Lina Meilinawati Rahayu (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran)

(Ideology Transformation of Tangkuban Parahu Legend into Dramas of Sangkuriang~Dayang Sumbi and Sang Kuriang by Utuy Tatang Sontani)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 97-108

This paper discusses about two dramas by Utuy Tatang Sontani, which are Sangkuriang – Dayang Sumbi (1953) and Sang Kuriang (1959) and Legend of Tangkuban Parahu. Although the two dramas are originated from the same folklore, but the texts are written in two different periods. Hence, it is possible that the two dramas conceive of differrent ideologies. This mainly because the second drama -Sang Kuriang- was written after the author declared his affiliation with PKI (Indonesian Communist Party) through his membership in Lekra in 1959. From the research results found that many changes from the first drama to the second drama. Changes are found in all drama elements. It is intended that the author wants to convey ideological messages through his work. The changes were caused by Utuy Tatang Sontani who was recently recorded as a member of Lekra seemed intent on inserting his ideology through the changes made from the first drama to the second drama which both of them attached to the legend of Tangkuban Parahu. From the result of the analysis of change is evident with the highlighted of human existence, the ideology of atheism, and the ideology of class differences.

Keywords: *drama; sangkuriang; atheism; class differences; ideology*

Abd. Rasyid (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Manner of Human Relationship Toraja Pontobannang

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 109-117

This research aims to obtain the manner pictures of human relatioships in TorajanPontobannang by utilizing of sociology theory by using sociocultural approach and descriptive qualitative method. The analysis shows that the relations phenomenon, among human God, human and human (either personally or socially human and nature, and human with themselves.

Keywords: *manner of relations; sociocultural; Torajan Pontobannang*

Foriyani Subiyatningsih (Balai Bahasa Jawa Timur)

Coherencein CakCuk Discourse

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 23, No.1 Juni 2017, p 119-129

CakCuk is one of original souvenir from Surabaya. Use of language components in CakCuk is an expression that commonly deliver in form of textual discourse. As a discourse, text delivery particular message. It has both simple and complex form. Problem of the study of coherence in CakCuk discourse is how the relationship of meaning or coherence on the CakCukdiscourse. The approach used in this study is descriptive-qualitative. Data in this studyarein the form of lingual data in textual discourse that is identified as 'plesetan' on CakCuk discourse. Source of the data is the counters selling CakCuk souvenirs in Surabaya. The method used in collecting data is observation method. Analysis performed accordingly using 'agih' method, comparative method, and contextual pairing method. Result of the study is in the following forms: 1) from the semantic aspect, propositions are ordered by various relationships that are causality, amplificatif, parafrastis, identification, comparison, and background-conclusion, and 2) based on a semantic background of inference and reference, entailment, presupposition, and conversational implicature.

Keywords*: discourse analysis; CakCuk; coherence; semantics*

INDEKS PENULIS

A

Abd. Rasyid. "Pola Relasi Manusia dalam Pontobannang Toraja". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 109—117

Asep Rahmat Hidayat. "Waktu, Ruang, dan Sejarah dalam Novel *Boeron dari Digoel"*. Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 65—72

Atisah. "Teks, Konteks, dan Fungsi *Pepaosan* dalam Tradisi Lisan Lombok". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 73—84

B

Besse Darmawati. "The Meaning of "My Mistress' Eyes Are Nothing Like the Sun" By William Shakespeare". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 43—52

E

Edi Setiyanto. "Tindak Tutur pada Iklan Media Luar Ruang di DIY". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 33—42

Endro Nugroho Wasono Aji. "Gramatika dalam Wacana Konflik Kpk Vs Polri Jilid II". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 85—95

F

Foriyani Subiyatningsih. "Koherensi dalam Wacana Cakcuk". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 119—129

L

Lina Meilinawati Rahayu. "Transformasi Ideologi Legenda Gunung Tangkuban Parahu ke dalam Drama *Sangkuriang ~ Dayang Sumbi* dan *Sang Kuriang* Karya Utuy Tatang Sontani". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 97—108

N

Nur Azizah . "Semiotik dalam Karikatur: Penafsiran Makna Melalui Tulisan Siswa". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 1—9

S

Syamsul Rijal. "Pernyataan Waktu Berbentuk Frasa dalam Bahasa Bugis". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 21—31

T

Tri Winiasih. "Bentuk Berunsur **"***Mak"* dalam Bahasa Jawa *Suroboyoan"*. Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 53—64

Z

Zainuddin Hakim. "Struktur dan Nilai-Nilai Kultural Cerita Randa Wula'a". Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 24, No.1 Juni 2018, hlm 11—20